

**ELEGI DAMPAK KERUSAKAN ALAM  
KALIMANTAN DALAM SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh:

**WAHYU AKBAR**

**NIM 2113221021**

**PROGRAM STUDI SENI MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2025**

**ELEGI DAMPAK KERUSAKAN ALAM  
KALIMANTAN DALAM SENI LUKIS**



**WAHYU AKBAR  
NIM 2113221021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Bidang Seni Murni  
2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:  
**ELEGI DAMPAK KERUSAKAN ALAM KALIMANTAN DALAM SENI LUKIS** oleh Wahyu Akbar, NIM. 2113221021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Januari 2025 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Penguji 1

  
Wiyono, S.Sn., M.Sn.


NIP. 196701181998021001/NIDN.00180166702

Pembimbing II/ Penguji II

  
M. Rain Rosidi, S.Sn., M.Sn.


NIP. 19730626 200112 1 001/NIDN.002606306

Cognate / Penguji Ahli

  
Amir Hamzah, S.Sn., M.A.


NIP. 19700470 1999031 003/NIDN.0004017605

Koordinator Program Studi

  
Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.

NIP. 197904122006042001/NIDN 0012047906

Ketua Jurusan

  
Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 198606152012121002/NIDN 041506802

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

  
Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.  
NIP. 19701019 1999031001/NIDN 0019107005



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* berkat rahmat Allah SWT dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul “ELEGI DAMPAK KERUSAKAN ALAM KALIMANTAN DALAM SENI LUKIS” ini dengan lancar. Adapun tujuannya adalah untuk memenuhi persyaratan di dalam mengikuti pendidikan Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, semangat, dan membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini. Segala kesulitan dan hambatan yang dialami selama menyusun laporan ini bisa terselesaikan berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan rasa terima kasih yang seutuhnya kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah yang memberi kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik.
2. Bapak dan almarhumah Ibu tercinta yang telah membesarkan dengan kasih sayang, selalu mendoakan dalam segala kondisi, memberikan semangat dan dukungan tanpa henti.
3. Kakak-kakakku yang selalu mendukung dan mendoakan.
4. Bapak Wiyono, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan sangat suportif memberi arahan, masukan, dan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
5. Bapak M. Rain Rosidi, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar dan sangat suportif, memberi arahan, masukan dan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A selaku *cognate* atas segala masukan dalam proses penyusunan dan perbaikan laporan Tugas Akhir ini.
7. Bapak Prof. Drs., Martinus Dwi Mariantono, MFA, Ph.D., selaku dosen wali yang banyak membimbing dalam proses akademik selama masa perkuliahan.
8. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa

dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

10. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Seluruh staff Dosen jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memberikan bekal ilmu selama masa perkuliahan.
12. Seluruh staff Sekretariat Fakultas Seni Rupa yang telah membantu prosedur administrasi dari awal hingga akhir selama menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
13. Rini Windi kekasihku yang selalu bersama dalam melewati berbagai rintangan, teman bertukar pikiran, mendukung dan mendorong untuk selalu menjaga api semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir, serta banyak membantu selama proses berkarya.
14. Rekan-rekan Seni Lukis angkatan 2021 Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
15. Rekan-rekan angkatan 2021 Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
16. Wardi Sukmahidayatullah yang senantiasa berbagai informasi, wawasan dan pengalaman dalam segala kegiatan berkesenian.
17. Rekan-rekan teman seperjuangan Angga, Andhika, Verifh, Edsel, Zidan, Lukman, dan Fauzan yang senantiasa berbagai pendapat dan pengalaman dalam segala kegiatan selama berkesenian di kampus maupun di luar kampus.
18. Bapak/Ibu selaku pemilik kontrakan yang saya tinggali selama di Yogyakarta.
19. Seluruh pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan hingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kemajuan yang lebih bermutu. Akhir kata semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas.

Yogyakarta  
Wahyu Akbar

## DAFTAR ISI

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

<b>Halaman Judul ke - 1</b> .....	i
<b>Halaman Judul ke - 2</b> .....	ii
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	iii
<b>Halaman Persembahan</b> .....	iv
<b>Lembar Pernyataan Keaslian</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Makna Judul.....	5
<b>BAB II. KONSEP</b> .....	7
A. Konsep Penciptaan .....	7
B. Konsep Bentuk/Perwujudan .....	11
C. Referensi Ciptaan Karya.....	15
<b>BAB III. PROSES PEMBENTUKAN</b> .....	18
A. Bahan .....	18
B. Alat.....	23
C. Teknik .....	25
D. Tahap Pembentukan .....	26
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA</b> .....	33
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	60
A. Kesimpulan .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	62
<b>LAMPIRAN</b> .....	64
A. Foto Diri Mahasiswa .....	64
B. Biodata .....	64
C. Foto Poster Pameran.....	66
D. Katalog.....	67
F. Dokumentasi Pameran Tugas Akhir.....	68

## BAB II

Gb. 1. Penebangan pohon secara liar.....	8
Gb. 2. Antoni Segura, “Donat Dulk”.....	15
Gb. 3. Antonio Segura, “Donat Dulk”.....	16
Gb. 4. Prabu Perdana, Last Lake Site In The City.....	17

## BAB III

Gb. 5. Cat Akrilik.....	18
Gb. 6. Cat Semprot.....	19
Gb. 7. Kanvas.....	20
Gb. 8. Wadah Cat / Cup Plastik.....	20
Gb. 9. <i>Varnish</i> .....	21
Gb. 10. Pisau Cat.....	22
Gb. 11. Air.....	22
Gb. 12. Kuas.....	23
Gb. 13. Palet.....	24
Gb. 14. Tempat Mencuci Kuas.....	24
Gb. 15. Kain Lap.....	25
Gb. 16. Kanvas Kosong.....	27
Gb. 17. Sketsa Karakter.....	28
Gb. 18. Sketsa.....	29
Gb. 19. Tahap Pewarnaan.....	30
Gb. 20. Tahap <i>Detail</i> .....	30
Gb. 21. Tahap <i>Finishing</i> .....	31

## BAB IV

Gb. 22. Wahyu Akbar, “Habitat Burung Rangkong di Kalimantan,” 2024 Cat akrilik pada kanvas, 50 x 60 Cm.....	34
Gb. 23. Wahyu Akbar, “Habitat Anak Orang Utan,” 2024 Cat akrilik pada kanvas, 50 x 60 Cm.....	36
Gb. 24. Wahyu Akbar, “Terumbu Karangku Hancur,” 2024 Cat akrilik pada kanvas, 80 x 80 Cm.....	38
Gb. 25. Wahyu Akbar, “Makananku Mulai Berkurang,” 2024 Cat akrilik pada kanvas, 50 x 60 Cm.....	40
Gb. 26. Wahyu Akbar, “Air Mahakam Kotor,” 2024 Cat akrilik pada kanvas, Diameter 80 Cm.....	42
Gb. 27. Wahyu Akbar, “Sungai Mahakam Tercemar,” 2024	

Cat akrilik pada kanvas, 60 x 80 Cm.....	43
Gb. 28. Wahyu Akbar, “Kebakaran Hutan,” 2024	
Cat akrilik pada kanvas, 80 x 110 Cm.....	45
Gb. 29. Wahyu Akbar, “Tanah Leluhur,” 2024	
Cat akrilik pada kanvas, 80 x 100 Cm.....	47
Gb. 30. Wahyu Akbar, “Disekitar lingkungan tanah leluhur,” 2024	
Cat akrilik pada kanvas, 100 x 130 Cm.....	49
Gb. 31. Wahyu Akbar, “Habitatku sedang terancam,” 2024	
Cat akrilik pada kanvas, 80 x 100 Cm.....	51
Gb. 32. Wahyu Akbar, “Jejeran beton di tanah leluhur,” 2024	
Cat akrilik pada kanvas, 50 x 60 Cm.....	53
Gb. 33. Wahyu Akbar, “Enggang Series 1,” 2023	
Cat akrilik pada kanvas, 60 x 80 Cm.....	55
Gb. 34. Wahyu Akbar, “Habitat Burung Pelatuk,” 2023	
Cat akrilik pada kanvas, 80 x 100 Cm.....	56
Gb. 35. Wahyu Akbar, “Enggang Terancam Punah,” 2023	
Cat akrilik pada kanvas, 50 x 60 Cm.....	57
Gb. 36. Wahyu Akbar, “Enggang Series 2,” 2023	
Cat akrilik pada kanvas, 100 x 100 Cm.....	59





Seni dapat dipakai untuk mengekspresikan peristiwa yang membekas dalam kehidupan senimannya. Kerusakan lingkungan di Kalimantan serta dampak-dampak yang terjadi menjadi ide dalam tugas akhir ini.

Melalui seni lukis penciptaan ini akan merepresentasikan kerusakan alam di Kalimantan melalui idiom-idiom hewan liar yang mewakili persoalan yang diangkat dalam setiap karya.

Gaya pengungkapan surealistik pada karya seni lukis memungkinkan bagi tersampainya ide secara imajinatif, dan elemen-elemen, komposisi dan teknik dimanfaatkan untuk tersampainya persoalan yang menjadi tema dalam tugas akhir ini .

**Kata Kunci: Kerusakan lingkungan, Kalimantan, representasi, idiom, surealistik**



## ***ABSTRACT***

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

*Art can be used to express events that leave an impression on the artist's life. Environmental damage in Kalimantan and the impacts that occur are the ideas in this final project.*

*Through the art of painting, this creation will represent the destruction of nature in Kalimantan through wild animal idioms that represent the issues raised in each work.*

*The surrealistic style of expression in works of painting allows ideas to be conveyed imaginatively, and elements, compositions and techniques are utilized to convey the issues which are the theme of this final assignment.*

**Keywords:** *Environmental damage, Kalimantan, representation, idiom, surrealistic.*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Seni dapat dipakai untuk mengekspresikan peristiwa yang membekas dalam kehidupan senimannya. Kerusakan lingkungan di Kalimantan serta dampak-dampak yang terjadi berdasarkan pengalaman pribadi dapat secara puitis disampaikan sebagai ide dalam tugas akhir ini. Menurut penulis, seni merupakan bahasa untuk mengungkapkan berbagai cerita, pemikiran serta emosi baik berdasarkan pengamatan atau pengalaman yang terjadi dalam diri senimannya. Seringkali karya seni yang diciptakan merupakan cerminan dari diri seniman tersebut. Begitu pula halnya kerusakan lingkungan di Kalimantan daerah kelahiran penulis menjadi pilihan sebagai tema dalam tugas akhir ini.

Maraknya berita tentang kerusakan lingkungan di sosial media dan televisi, menghadirkan memori penulis ketika masa kecil dulu ikut serta dalam aktivitas pembukaan lahan baru untuk sektor perkebunan kelapa sawit. Dalam kegiatan tersebut penulis melihat satwa liar berkoar, berterbangan dan berlarian dari dalam hutan tempat tinggal mereka. Ikut juga merasakan kesedihan menyaksikan berbagai satwa yang dibunuh akibat melakukan perlawanan terhadap manusia yang sebenarnya telah merusak habitatnya. Penulis juga melihat bagaimana pohon besar yang merupakan rumah tempat tinggal satwa lindung yang semakin berkurang pada saat deforestasi berlangsung. Dari sini muncul rasa simpati penulis dan tergugah untuk menyayangi dan ingin menjaga kelestarian lingkungan alam, terkhusus di lingkungan di pulau Kalimantan bagian timur.

Seiring berjalannya waktu penulis menyadari bahwa segala aspek tindakan deforestasi ini berkaitan dengan berbagai aspek sosial dalam kehidupan manusia. Di sekitar lingkungan sendiri, kondisi ekonomi menjadi faktor utama manusia untuk membuka lahan baru dengan berbagai desakan kebutuhan hidup yang semakin hari semakin kompleks.

Dua tahun lalu, penulis mencari hal yang terkait dengan kasus kerusakan lingkungan di pulau Kalimantan, dengan itu juga satwa liar semakin

terancam punah. Hal ini salah satunya disebabkan oleh deforestasi, yaitu suatu aktivitas proses pengurangan atau pengalihan hutan lindung menjadi areal yang digunakan di luar sektor kehutanan, seperti *illegal logging*, pertambangan, penebangan pohon secara liar, pemukiman dan lain- lain. Dimana kegiatan deforestasi yang sudah terjadi akhirnya tidak hanya berdampak pada hewan-hewan yang dilindungi, melainkan seluruh keseimbangan ekosistem di dalamnya baik flora maupun fauna. Adapun berita yang sering beredar menurut penulis sampai saat ini yaitu meningkatnya hewan liar yang dilindungi semakin terancam punah seperti, burung enggang, bekantan, orang utan, pesut mahakam dan satwa lainnya (Bappenas Working Papers ,volume 4 No.1,2021) .

Melalui artikel-artikel yang dikumpulkan oleh penulis: seperti figur enggang sebagai karakter lukisan, informasi burung enggang tersebut dan satwa liar lainnya. Ide juga diartikan sebagai pengetahuan yang dirasakan dari berbagai pengalaman yang telah dilalui, mengingat apa yang dirasakan secara langsung dan hal ini juga di gabungkan dengan alam mimpi.

Peristiwa masa kecil itu menjadi inspirasi bagi ide penciptaan karya Penulis memilih ide penciptaan karya melalui kerusakan- kerusakan alam yang ada di sekitarnya secara nyata maupun yang beredar di berita khususnya di pulau Kalimantan

Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang disajikan dari susunan unsur-unsur rupa dan mengacu pada bentuk visual. Secara teoritis, seni rupa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu seni murni (*fine art*) dan seni terapan (*applied art*).

Penulis mengetahui berita yang selalu beredar itu menyebabkan peningkatan satwa liar yang terancam punah dan menelusuri berbagai aspek-aspek penyebab lain dari permasalahan yang selalu dihadapi satwa di sekitar lingkungan. Penelusuran ini dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara mencari data-data dari berbagai situs di internet, berita-berita dan jurnal yang muncul di internet, Youtube dan media sosial lainnya, dan buku terkait lingkungan alam di pulau Kalimantan. Hal yang membuat penulis semakin yakin, sebagaimana yang sudah disampaikan dalam Al-Qur'an, surah Al-Baqarah

(ayat 30) menyampaikan manusia sebagai khalifah hendaknya harus menjaga kelestarian dan keseimbangan ekosistem yang ada di bumi, namun kenyataannya pada saat ini manusia telah lupa akan tugasnya akibat tingginya kebutuhan hidup pada saat ini. Di Indonesia, tepatnya di pulau Kalimantan, salah satu hewan yang termasuk mamalia, yaitu orang utan, bekantan dan lain-lain telah terancam keadaannya akibat semakin luasnya lingkungan alam yang hancur, maupun pembukaan lahan baik untuk pertanian, pertambangan, pengambilan minyak, pemukiman penduduk, dan sebagainya.

Sementara ini pembangunan IKN (Ibu Kota Nusantara) sedang berlanjut, ini pun menyebabkan hal baru kerusakan ekosistem alam yang begitu luas, akibat perpindahan ini. Pembangunan ini juga dianggap berpotensi mengganggu kestabilan populasi bekantan yang terancam punah saat ini tumbuh subur di wilayah tersebut. Kerusakan alam di lingkungan penulis menjadi pemantik bagi penulis untuk mengamati lebih dalam tentang faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan alam secara besar-besaran di Indonesia. Setelah kurang lebih dari dua tahun mengamati, dengan pertimbangan yang cukup panjang kemudian muncul keinginan untuk menghadirkan tema tentang kerusakan lingkungan di Kalimantan/penyebab rusaknya habitat satwa liar yang terancam punah ke dalam karya lukis.

Berdasarkan pengalaman sekaligus menjadi saksi kerusakan lingkungan di Kalimantan, muncul ketertarikan terhadap persoalan tersebut. Melalui berbagai macam usaha untuk mencari kemungkinan mengelolah ide-ide secara kreatif. Tema ini mulai diolah sejak lukis deformasi semester tiga di ISI Yogyakarta, untuk kemudian semakin fokus dan mengerucut, sampai akhirnya penulis memutuskan untuk mengangkat tema ini ke dalam Tugas Akhir.

Hubungan tema yang diangkat penulis dengan karya lukis yang telah dibuat dengan menggambarkan ekspresi emosi dari setiap aspek yang ingin disampaikan ke dalam karya lukis dengan menambahkan beberapa idiom-idiom satwa liar seperti fosil tulang ataupun bentuk satwa liar yang sudah masuk di kategori terancam punah dengan berlatar belakang kejadian deforestasi, pembangunan, pengurangan hutan, sumber daya alam, dan

ekosistem. Dengan menampilkan unsur seni rupa elemen bentuk, komposisi, warna, ruang, garis pada karya lukis tugas akhir ini, penciptaan ini tentu akan menarik untuk diapresiasi.

## **B. RUMUSAN PENCIPTAAN**

Dalam hal ini permasalahan yang menyebabkan terancam punahnya makhluk hidup lainnya yang diakibatkan oleh bermacam-macam aktivitas menjadi ide dasar dalam penciptaan karya seni lukis sebagai upaya ajakan kepada masyarakat luas untuk lebih menjaga lingkungan hidup dan kelestarian lingkungan. Dasar-dasar ini merupakan uraian penajaman dalam bentuk tulisan sebagai bahan pertimbangan dalam proses penciptaan Tugas Akhir karya seni. Uraian permasalahan tersebut diantaranya :

1. Idiom-Idiom apa yang mewakili elegi di Kalimantan menjadi ide dalam penciptaan karya seni lukis ?
2. Bagaimana seniman memvisualisasikan lingkungan di Kalimantan dalam karya lukis ?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

Penciptaan karya seni lukis dalam tugas akhir ini mempunyai tujuan dan manfaat yaitu :

### **1. TUJUAN**

- a. Mempresentasikan secara idiomatik, ekspresi, terhadap dampak dari faktor penyebab terancam punahnya satwa dilindungi seperti orang utan, burung enggang, bekantan, ikan pesut yang sudah mulai terancam punah
- b. Memvisualkan permasalahan yang dihadapi oleh makhluk hidup dengan menghadirkan bentuk baru sebagai ide penciptaan seni lukis.
- c. Untuk menghadirkan pemikiran pribadi terhadap pelestarian lingkungan alam dalam lukisan.
- d. Untuk mengajak masyarakat melindungi/menghargai antara sesama makhluk hidup fauna dan flora.

### **2. MANFAAT**

a. Memberi pengetahuan kepada masyarakat luas, pembaca untuk

mengetahui permasalahan kerusakan lingkungan yang sering terjadi di lingkungan sekitar.

- b. Memberi kesadaran untuk lebih menghargai ekosistem makhluk hidup lainnya.
- c. Memberi pengetahuan tentang ide kesadaran lingkungan untuk karya tentang seni lukis.

#### D. MAKNA JUDUL

Untuk menghindari perbedaan pemahaman tentang judul yang diangkat dalam Tugas Akhir penciptaan seni lukis dengan Judul **“Elegi Dampak Kerusakan Alam Kalimantan dalam Seni Lukis”** maka diuraikan pengertian dan maknanya sebagai berikut :

- **Elegi**

Pengertian ‘elegi’ menurut KBBI: *elegi/ele`gi/ /elego/ n* syair atau nyanyian yang mengandung ratapan dan ungkapan dukacita (khususnya pada peristiwa kematian)

- **Dampak**

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dari suatu tindakan, aktivitas, atau kebijakan yang dapat membawa perubahan baik positif maupun negatif

- **Kerusakaan**

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, kerusakan adalah : “nomina (kata benda) keadaan rusak, adjektiva (kata sifat) menderita rusak (*kecelakaan, dsb*).” (*Surabaya: serba jaya*) hlm.539

- **Alam**

Menurut kamus lengkap indonesia, alam berarti memiliki arti : segala kekuatan yang menyebabkan terjadinya dan seakan-akan mengatur sesuatu yang ada di dunia ini; segala yang ada di langit dan ada di bumi; segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan dan dianggap sebagai satu kesatuan yang bukan buatan manusia : makhluk, kerajaan, daerah, wilayah

- **Kalimantan**

Kalimantan atau juga disebut Borneo oleh dunia internasional, adalah pulau terbesar ketiga di dunia yang terletak di sebelah utara Pulau Jawa dan di sebelah barat Pulau Sulawesi. Pulau Kalimantan dibagi menjadi wilayah Indonesia (73%), Malaysia (26%), dan Brunei (1%). Pulau Kalimantan terkenal dengan julukan "Pulau Seribu Sungai" karena banyaknya sungai yang mengalir di pulau ini, (*Belinfante Frères*. hlm. 164.)

- **Dalam**

Arti kata "dalam" adalah: Bukan bagian luar, Lingkungan daerah sendiri, seperti negeri atau keluarga, Batin, Yang tidak tampak dari luar, seperti penyakit.

- **Seni Lukis**

Arti kata seni dalam buku Diksi Rupa adalah

Segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia (dalam karya Ki Hajar Dewantara, Bagian Pertama ; Pendidikan, Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta ,1962)

Bahasa ungkap pengalaman dari artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. *Ibid*, pp.241.

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas makna judul Dari **"ELEGI DAMPAK KERUSAKAN ALAM KALIMANTAN DALAM SENI LUKIS"** menggambarkan ungkapan perasaan duka dari penulis terhadap dampak kerusakan lingkungan alam Kalimantan secara puitis dalam bentuk seni lukis.



